

BAB IV

KESIMPULAN

Pada bab ini, penulis akan menyimpulkan penulisan skripsi ini atas semua uraian yang sudah dibahas secara keseluruhan. Penulis akan memberikan perhatian khusus pada penyimpulan bab ke-3, karena bab ke-3 merupakan inti dari penulisan skripsi ini

4.1 Kesimpulan

Zhang Chengzhi, adalah Seorang penulis Tiongkok kontemporer, ia adalah pelopor Pengawal Merah ketika ia masih di sekolah menengah. Zhang Chengzhi Lahir di Beijing pada tahun 1948, ia pergi ke Mongolia untuk bergabung dengan tim pada tahun 1968. Ia lulus dari Universitas Peking jurusan arkeologi pada tahun 1975. Pada tahun 1978, ia masuk ke Departemen Etnologi Sekolah Pascasarjana di Sekolah Pascasarjana Universitas Peking Akademi Ilmu Sosial Tiongkok, lulus dengan gelar master dalam bidang sejarah pada tahun 1981. Ia mahir berbahasa Inggris, Jepang, Spanyol, Arab, dan juga memahami bahasa Mongolia, Manchu, dan Kazakh. Ia mulai menerbitkan karyanya pada tahun 1978. Karya-karya awalnya penuh dengan romantisme, bahasa puitis, dan penuh idealisme muda dan penuh semangat. Karya-karya selanjutnya beralih ke tema Islam, yang menimbulkan banyak kontroversi.

Cerpen “Musim Semi 春天” adalah tulisan Zhang Chengzhi atas kenangan masa Zhang Chengzhi mengikuti program shangshan xiaxiang (naik gunung turun ke desa) ke wilayah Mongol. Ia yang berstatus sebagai pemuda intelektual kota Beijing yang pernah hidup di tanah Mongol.

Hal yang menjadi latar belakang penulisan cerpen Chuntian, ketika ia berada di Mongol, ia melihat ada seorang bocah kecil pincang anak cucu pemilik gembala, yang baru berusia 10 tahun, Tampilan si bocah pincang ini sama sekali tidak menarik, dalam hatinya yang mempesona adalah gadis idamannya dan kejantanan dirinya. Kemudian Musim semi datang-pergi tak kunjung henti

selama belasan kali, di tengah-tengah patah tumbuh hilang berganti, diri Zhang Chengzhi pun mengalami perubahan selayaknya manusia lainnya.

Badai salju adalah bencana perenggut nyawa yang menimpa manusia dan hewan di padang rumput. Pada bulan Mei 1981 Zhang Chengzhi kembali ke Padang rumput Han-Ula yang telah lama ditinggalkannya. Ia sempat menikmati alam dan kondisi di sini, kemudian ia menyaksikan jasad kuda yang ditunggangi si bocah pincang yang saat itu adalah pemuda penggembala kuda. Ternyata pada bulan Mei tahun itu, sebelum Zhang Chengzhi tiba di sana, terjadi badai salju yang merenggut 13 nyawa Penggembala kuda, salah satu diantaranya adalah orang yang berusia 20 tahunan yaitu si Bocah Pincang yang pernah ia kenal itu. Dapat dibayangkan ketika seorang Zhang Chengzhi yang telah berubah menyaksikan hal tersebut, selain bergegas mencari jasad kuda yang ditunggangi Pemuda Penggembala si Bocah pincang.

Menulis Musim Semi Chuntian adalah pelampiasan rasa rindu, nostalgia, penyesalan dan hukuman yang berkecamuk di dalam sanubarinya. Tokoh Utama dalam Musim Semi adalah Qiaoma, si Bocah Pincang yang menjadi Pemuda Penggembala kuda yang sejati yang meninggal dunia dalam bencana tersebut.

Dari segi tema, kisah chuntian ini adalah sebuah tragedi dari Gambaran orang-orang (pemuda intelektual) yang sedang naik gunung dan turun ke desa yang digambarkan sebagai kuda yang bisa berhadapan dengan bencana alam. Sang Pengarang menokohkan Qiaoma sebagai jagoan ataupun pahlawan yang bisa menyelamatkan kuda, namun tragis karena meninggal dunia dalam bencana itu.

4.2 Saran-saran

Untuk penelitian terhadap karya Zhang Chengzhi selanjutnya, harus dilihat pembagiannya terhadap karya-karyanya terlebih dahulu, karya awal Zhang Chengzhi lebih ke sejarah dan karya berikutnya adalah lebih ke peninjauan spiritual bertemakan islam.

Lampiran 1

Musim Semi

Karya: Zhang Chengzhi

Seorang lelaki tua bertubuh kecil dengan punggung bungkuk, Hidup di lereng bukit sudut paling terpencil ujqmjin timur, Dia tinggal dengan tenang di dalam tenda segitiga kecil, demikianlah melewati waktu hari ke hari. beliau tinggal di dalam tenda segitiga hitam, menghabiskan hari dan bulan. Saat para pegembala melihat ada asap diatap tenda segitiga itu, maka seketika itu mengira beliau masih hidup. Siapapun enggan berbicara dengannya, juga tidak ada orang yang turun dari kuda untuk mengunjungi tenda hitam itu.

orang orang telah lupa, orang tua yang pendek kecil dan bungkuk ini pernah menggembala kuda selama tiga puluh lima tahun, pernah menjadi ahli penunggang kuda yang menggetarkan perjuru negeri. Kadang-kadang lelaki tua itu berjalan perlahan melewati kerumunan orang, mulut komat kamit, tetapi para penunggang kesal, mereka bersiul, dan kudanya pun berlari menjauh, meninggalkan lelaki tua itu sendirian di belakang.

Hari ini pun demikian. Ketika beberapa penunggang yang cerdas dan pemberani tertawa keras setelah itu pergi menunggangi kuda hingga jauh, orang tua pendek itu berjalan sendirian di padang rumput. Dia sering mengambil beberapa potong kotoran sapi kering dari rerumputan, menggunakan bagian depan jubah untuk membungkus. ketika dia terkadang melihat kabut putih naik di ufuk bumi yang hijau, selalu melaju dengan tergesa-gesa. Dia tanpa henti mengoceh, seperti sedang berbicara dari hati ke hati dengan rumput, sepatu bot dan kotoran sapi yang dipungutnya. Menunggu sampai dia kembali ke tenda hitam kecilnya, dia segera memasukkan kotoran sapi kering kedalam kotak kayu bahan bakar. Dia masih mengoceh tidak berhenti, seorang diri berputar-putar.

Tiba, dia tiba, Orang tua itu ngomong sendiri, dia tiba, akan turun salju yang besar tebal Qiaoma dibangunkan oleh nenek dari tidurnya. dia sedikitpun tidak nyaman memakai jubah dan sepatu bot, dalam kepalanya masih memikirkan paras gadis cantik dalam mimpinya. Tetapi dia tidak membantah nenek. Ketika menunggangi kuda adalah hal yang berkesan dan nyaman. Tentu saja saat turun dari kuda di malam hari dan ketika mencari kawan kuda sedikit menderita. Bagaimanapun saya beberapa hari ini saya telah berseang-senang, dia berfikir, suatu hari mampu menikahi gadis bernama honghua itu membawanya masuk ke dalam tenda segitiga, menunggang dan menggembala kuda selalu menjadi urusanku. Dia perlahan mengencangkan ikat pinggang, dengan lembut mencabut cambuknya dari dinding hana.

“Jas hujan!” nenek memanggil menghadapnya. Dia enggan membalikkan tubuhnya, lalu menggunakan cahaya senter untuk mencari jas hujannya di dalam tenda. Mana saya tahu jas hujan itu dimana? Dia berfikir, sudah satu musim dingin tidak pernah memakai jas hujan, nenek masih saja memaksa orang untuk menemukannya. Dia membolak-balikkan tumpukkan selimut, Membuat tempatnya menjadi berantakan. Sama sekali tidak ada jas hujan. Sepertinya sampai tiba musim panas barulah jas hujan itu kembali sendiri.

Ia mengambil tulang berdaging di atas rak piring, lalu menggigitnya. Dia memikirkan lagi gadis itu, sungguh aneh. Bagaimana bisa dia memakai jubah merah muda itu. Dia berjalan ke padang rumput menggunakan jubah merah muda itu, para pemuda pun menahan nafas. Besok setelah kuda selesai minum, Dia berfikir berjalan jalan di sekitar rumah gadis honghua itu. Jas hujan diikat diatas pelana, si gadis hong hua tidak merasakan betapa indahnya pelana perak ini.

Setelah selesai minum kudanya besok, dia berencana untuk berjalan-jalan di sekitar rumah Gadis Honghua. Di atas pelana diikatkan sebuah jas hujan canvas besar, gadis itu tidak akan menyadari pelana perak yang indah ini.

Lelah sekali, ‘nenek sudah menggunakan penutup kulit untuk menutupi kepala, “membawa jas hujan, hem, musim semi salju licin,” nenek gajah ngomong sendiri. Kemudian si orang tua mendengkur di dalam selimut. nenek pasti menunggu di depan pintu sampai tengah malam. Dari dulu beliau seperti ini, mejadikan mengontrol kawanan domba sebagai hal yang penting. Sebetulnya tidak seharusnya demikian. tapi kemana jas hujan pergi? qiao ma tidak sabar. Cahaya senter tiba-tiba meredup, dan Qiaoma melihat bayangan gelapnya di lingkaran kekuningan. Nenek mengedipkan senternya, berteriak, sampai istri tetangga yang malas berdiri di atas salju keluar untuk menggantikan. Tidak perlu sama sekali, dia menyarankan kepada neneknya harus tidur nyenyak sampai fajar. Besok setelah meminumkan kawanan kuda, ketika dia melihat gadis itu, dia tidak akan mengabaikanku, bukan? Tentu saja dia masih akan memakai jubah merah jambu yang unik itu. Oh, Sungguh menakjubkan, membuat jantung berdebar kencang.

Qiao Ma mematikan senter, mengambil jas hujan plastik nenek robek. Dia menundukkan kepalanya dan mendorong pintu, melangkah ke malam yang hitam dan bersalju. Betapa dahsyatnya badai salju, kuda-kuda itu berlari mengikuti angin. Dia terus menggigil. Sial sekali, Rerumputan hijau tapi turun salju. Kantuk yang menyala dan kemerahan wajah gadis honghua pun menghilang. dia fokus bersandar pada sandaran pintu, memperhatikan kondisi, kemudian dia mengambil pecutan kuda diatas tatakan, berjalan menuju kuda diatas salju.

Saat Qiaoma menyusul kuda-kuda itu, kira-kira sudah tengah malam. Dia terus menyusuri parit lembah yang panjang. kawanan kuda tergiring badai salju pergi ke selatan di sepanjang parit panjang ini, dia berpikir sambil bersandar pada kudanya. ranting muda dan semak belukar berkedip gelap disamping. serpihan salju terus menempel dileher, air berubah menjadi

batu es. Salju benar-benar basah, dia berpikir dalam diam, nenek sejatinya sangat berpengetahuan. Jika menggunakan jas hujan lebar sendiri, air es tidak mengalir ke belakang. Qiaoma kembali membungkus jas hujan robek itu dengan erat. Saat ini, matanya diam-diam melihat kawanannya. Badai salju yang berserakan mendorong kuda meringkik dan berlari kencang. Berguling ke selatan dan melarikan diri bersama angin.

Qiaoma menggenggam erat pecutan kudanya. Berteriak sekeras mungkin memanggil satu persatu tetapi yang dia temukan keputusan. Biasanya seperti suara teriakan yang berat menghilang di langit. Dia menggunakan tangan kiri, Mencambuk kuda dengan keras. Sekarang hanya dengan memajukan kuda ke depan, baru bisa menghentikan binatang buas gila ini, pikirnya. Berlari begitu cepat, Anda akan segera mengikuti arah angin menuju Sungai Ulagai. Bukankah nenek pernah berkata, Begitu kawanannya yang telah rontok di musim semi bergegas ke sungai, mereka akan mati beku satu per satu. Dia menggerutu marah, seorang diri melepaskan kuda di hari ini. Kemarin ketika luwu liji, cuaca lembut dan halus bagaikan seorang gadis. Sebetulnya Hari ini saatnya Wuliji melepaskan kudanya, Tapi, Qiaoma Tak berdaya dengan menggelengkan kepala, kemarin senja, kaki wuliji terluka. Sekarang aku harus menghentikan kawanannya, setidaknya membuat kawanannya berlari lebih lambat. Kawanannya di musim semi takut kedinginan, dan mereka hanya memiliki lapisan bulu pendek di tubuh mereka.

Di paling depan kawanannya itu, akhirnya dia melihat kuda yang kabur. Anba Ulan! Dia sungguh mengutuk dengan murka. Dia sangat membenci kuda dengan surai biru dan putih yang panjang ini. Di seluruh padang rumput Ujumqin Timur, nama Anba Ulan bergema bagaikan petir. Dalam lingkaran pergulatan dan pengunggaan kuda yang sengit, Anba Ulan digambarkan sebagai kuda dewa. Tapi Qiao Ma membencinya. Ketika orang-orang kuat yang suka bermain aktraksi kuda berdiri berpasangan membentuk barikade, berteriak keras mendorong Anba Ulan

Anba Ulan mampu menarik para jagoan yang besar, Di kedua sisi lehernya menyeret banyak cambuk, dengan bengis ia bergegas menerobos barikade yang panjang. Tidak ada orang yang bisa menahluikkannya, Qiao Ma berfikir, Kuda ini memiliki leher bagaikan baja. Jika saya menjebaknya, Dia bisa mematahkan lenganku, Begitu ia menundukkan kepalanya, aah, lenganku bisa putus berhamburan kemana-mana. Melihat tubuhnya yang pucat, terlihat tidak seperti kuda. Qiaoma dari dahulu tidak pernah berani mengikuti permainan berbahaya itu, dia takut malu ditumbangkan oleh kuda putih itu hingga tersungkur makan tanah. Ini seperti seekor serigala putih besar, dia memikir dengan benci. Dia bergegas memajukan kudanya, berteriak marah, memaki kuda itu yang berlari di depan mengikuti angin.

Anba ulan dari sudut miring memandangnya. Dia melihat kuda itu menyeret lehernya dengan keras ke tanah, dan surainya yang panjang terlempar ke atas kepalanya. Bulu tengkuk putih seperti bendera putih. Qiaoma berfikir, kok tiba tiba bendera besar putih dikibarkan. Serpihan salju masih di lehernya mencair menetes kebawah, dia merasa seluruh punggung basah

kuyup. Kulit tipis beku seperti lempengan batu yang ditusuk kedalam daging. Setelah melewati re qingming, apakah setelah re qingming masih akan turun salju selebat? Dia menatap dengan buram, bulu putih yang bersinar di kegelapan malam.hei hei, kembalilah! Dia marah mendumal. Badai salju musim semi ini pasti ditarik oleh Anba Ulan. Jika tidak, bagaimana bisa bulu tengkuk tampak terang dan putih di malam yang gelap seperti itu? Sungguh setan putih. “ah! Hei! Kembali! Dia marah. Badai salju ini disebabkan oleh anba ula. Jika tidak, di malam yang gelap, Bagaimana bulu tengkuk terlihat terang dan putih? Sungguh setan putih.

Pasti sudah lewat tengah malam, salju yang menumpuk di tanah telah menutupi mata kaki kuda. Qiaoma menerka serta merasakan suara tapak kuda melangkah ke dalam salju. Salju ini benar-benar lembab, dengarkan suara “cha cha” ini. Ucapan nenek sungguh tepat, sekarang dia sedang tidur mendengkur di rumah. Angin berhembus semakin kencang, jika lari mengikuti kawanan kuda, maka akan lari terus sampai ke Tibet. Qiaoma selalu merasa alisnya mati rasa dan berat. Dia memegang pemecut kuda di bawah ketiakanya. mengangkat satu tangannya untuk menyentuh alisnya. Sepotong es batu dipengangnya, badai salju berdesis dengan cepat menusuk hingga ke dahi. Dia merasa otak di dalam tengkorang tertiuip angin dingin dalam sekejap. O, kamu bulu tengkuk anba ula yang penuh dengan kebencian, dia melihat sekilas bayangan putih pucat yang melintas lagi di depannya. Saya harus menukar kuda, dia berfikir, pastinya kuda yang cepat. di malam seperti ini harus menunggangi kuda yang tercepat. Dia mulai memperhatikan mengidentifikasi kawanan di malam hari.dia tidak bisa memikirkan jas hujan kanvas yang dia inginkan, dia hanya ingin segera menemukan kuda cepat yang cocok untuk ditukar. Bersamaan lelehan batu es perlahan menetes di dada, jika terus menetes seperti ini, dada juga akan tembus basah, dia berfikir, juga merasa bahwa lututnya juga dingin terendam air.dia agak takut.seluruh tubuhnya akan basah kuyup, jika terus menetes seluruh tubuhku akan basah kuyup. Saya harus segera menukar kuda, kemudian memikirkan cara menghentikan kawanan kuda. Dia membuka mata lebar-lebar ke tenda salju yang gelap.

Qiaoma menyegarkan diri, perlahan-lahan mencoba mengeluarkan gagang jerat kuda. Gagang jerat kuda yang terbuat dari pucuk kayu willow, secara merata bergetar ditangannya. Sungguh bagus, Sekilas hatinya merasa puas, dia merasakan tali urat sapi dari simpul gagang sedang memotong layar salju sesuai perintah. Dia pun puas dengan matanya sendiri. Di malam gelap seperti ini, aku masih dapat melihat dengan jelas simpul lingkaran urat sapi dari gagang jerat, secara dingin ia menatap kebawah pada kawanan kuda yang melarikan diri. Mataku tidak kalah dari Wuliji. Bukan hanya kelompok Wuliji yang mampu menjerat kuda di malam hari. Ini bukan dinginnya musim semi, seperti yang disiarkan radio. Ini adalah Tuhan sedang menjatuhkan sebilah pisau putih yang besar. Kawanan kuda sudah gila, bagaikan sungai besar sedang mengalir dan menderu-deru, lengkingan angin berbulu putih dan suara tapak kuda berbaur menjadi satu, bagaikan hujan yang dicurahkan dari langit di musim panas. Setelah aku ganti kuda, Anba Ulan, jangan kira kau mampu membawa lari kawanan kuda sampai ke Tibet.

Qiao Ma menemukan kuda kuning yang paling disukainya. Hebat, kuda ini cepat dan baik. Saya ingin membuat busur yang indah dari tiang kuda di kepala kuda kuning, dan kemudian menutupi salah satu telinga dan setengah wajahnya, Sama seperti yang pernah diceritakan oleh nenek. Nenek berkata bahwa dia pernah melihat seseorang menutup seperti ini ketika dia masih muda. Termasuk Wuliji, tidak ada seorang pun di daerah ini yang bisa menutup begitu bagus. Qiao Ma meniup peluit dari sela-sela giginya, mendesak kuda itu untuk bergegas naik secara miring. Dia perlahan mengangkat gagang kuda, memandang ke kepala kuda indah kuda betina kuning. Dia sepertinya melihat di depan adalah seorang gadis yang cekatan. Ah, menabukkan, gadis merah! Dia sepertinya tiba-tiba keluar dari rerumputan, membuat orang terpesona sekejap menjadi begitu cantik. Qiaoma perlahan terus membentangkan gagang kuda. Dia sepertinya melihat bayangan merah muda. Dia agak senang. Dia mengencangkan tali leher kuda dan cambuk dengan tangan kirinya, perlahan-lahan meremas ujung bawah poros kuda yang lancip dengan tangan kanannya. Saya haru seperti wuluji itu, kudanya kembali dalam satu pecutan. Dia mengguncang gagang kuda dalam sikap yang baik. Batang kuda itu memantul menjadi bentuk busur, Gagang penjerat perlahan memotong salju, Itu jatuh ke langit tepat di depan kuda kuning. Jatuh tepat di depan kuda kuning betina. Saya ingin tepat menutup satu telinga dan setengah dari wajah Anda. Di waktu itu, dia mendengar desisan kuda yang mengerikan.

Anba Ulan! Dia menggigil ketakutan. Pada saat yang sama, dia menyentak pecutan kudanya dengan keras. dia berniat merusak pemecut kudaku, dia mendengar jantungnya sendiri berdebar. kuda tengkuk berbulu putih itu marah dengan meraung, Bagaikan petir menyambar malam bersalju yang gelap gulita. Qiaoma tidak bisa mengangkat gagang penjerat kuda yang tinggi itu didirikan oleh angin, dia membiarkannya terbawa angin, gagang penjerat kuda itu terseret dengan memalukan di atas salju. Kamu setan putih! Dia marah dengan suara kecil. Tapi, tidak ada orang yang akan melihat pecutan tegak yang memalukan ini. Dia tertawa licik sejenak. Dengan tidak melewatkan kesempatan menerkam kuda betina kuning dia loncat ke kuda, seperti mengajukan tongkat besar, sembarangan memecutkan gagang jerat kuda di leher kuda betina kuning.

Kuda kuning yang jinak segera berhenti ketakutan, menundukkan kepalanya dengan rasa tidak ikhlas dan malu.

Qiaoma melihat sekeliling secara diam-diam, lalu turun dari kuda. Untungnya saat itu malam yang gelap seperti ini, untungnya saya tidak mencukur surai kuda, menggulung karpet bulu di hari yang cerah. Dia menggunakan tangan yang beku membuka gesper besi, dengan kuat melepaskan pelana. Tidak sama sekali melontarkan busur yang bagus, juga tidak secara tepat mengenai satu telinga dan Sebagian wajah. Huh, kamu sama seperti seorang pemalas pengganggu bocah, mengayunkan tongkat, dengan sangat keras memukul kuda. Dia kesal memberikan kuda kuning besi untuk dikunyah. besi yang dikunyah itu sangat dingin, hingga menempel pada bibir lembut kuda betina kuning. Dia melihat kuda betina kuning gemetar kesakitan menggibaskan

telinganya. Jika gadis hong hua melihat apa yang terjadi barusan, dia pasti akan menghindar secara sinis. Dia dan yang lainnya pergi mencari wuliji, bahkan tidak mau melihatku. Pria macam apa kamu! Dia seperti mendengar gadis itu menertawakannya. Dia berputar mengitari wuliji sama seperti burung kecil. Karena wuliji selalu membuka separuh bahunya yang ada serat otot di arena pacuan kuda, sangat berambisi mencegat amba ulan, wuliji sudah lama sesumbar dengan menjatuhkan kuda garang ini dengan satu pecutan. Gadis hong hua itu akan dibawa pergi wuliji, saya akan melihatnya sosok cantik merah muda bergoyang dari jauh, seperti awan tipis berwarna merah muda yang melayang.

Qiaoma bertopang pada gagang kuda, melompat ke punggung kuda kuning. Dia menemukan bahwa telapak kakinya juga basah. Ya tuhan, salju ini sangat basah, dia berfikir, waktu menukar kuda, sepatu bot basah kemasukan salju. Tetapi dia tidak lagi bermimpi tentang jas hujan kanvas yang lebar dan ketat itu, dia melepaskan tali pengikat leher kuda, kuda betina kuning melepaskan langkah dengan ringan dan cepat, seperti meteor mengejar kawanan kuda yang pergi menjauh.

Qiaoma bergegas menahan kawanan kuda, tak disangka, sudah fajar. dia sudah dapat melihat dengan jelas apa yang ada disekitar kuda, mampu menghitung satu persatu kuda betina yang bersurai panjang. Seluruh badanku basah kuyup, dia dengan kaku berfikir, dada, punggung, kaki dan lutut, seluruh badan basah kuyup. Bahkan sepatu bot terisi dengan air. Dia beku di atas pelananya kedinginan, mendengarkan kerak kulit es di lapisan luar jubahnya saling bergesekan. Angin dan salju mendorong kawanan kuda dengan kencang. Dia berpikir, saya harus menghentikan mereka di utara Sungai Ulagai, jika demikian tak akan berhasil. Dia menatap langit yang kacau, Baiklah, Tuhan di langit! Sebelum kawanan kuda berlari ke sungai, Ambil kembali pisau putih langit ini, saatnya aku dan kuda-kudaku pulang.

Qiaoma bertanya-tanya apakah dia mengendarai dengan stabil seperti biasanya. Saya menunggangi dengan tenang juga cepat, tapi aku tidak tahu apa yang terjadi. Kedua kakiku sudah lama membeku menjadi es, Kakiku sudah lama membeku menjadi es, tapi masih memegang kuda dengan kuat. Dia bertekad untuk menghentikan kuda, dia tahu bahwa jika dia melompat ke Sungai Ulagai di depannya seperti ini. Lebih dari 400 kawanan kuda akan mati beku bertumpuk, tenggelam dalam air berlumpur. Yang pernah nenek ucapkan, pada musim semi setelah kuda memakan rerumputan, maka melepaskan bulu lamanya yang panjang. Hanya ada seekor kulit paling takut dingin, apalagi sungai telah membeku. Aku pun sama, aku bisa mati di dalam air es yang berlumpur, Dia berfikir dengan gugup, jadi saya harus memikirkan cara untuk mengarahkan kuda-kuda ke padang alang-alang. Sungai kecil di sebelah padang alang-alang itu, hanya selebar gagang kuda. Dan juga ada jembatan kayu disana.

Qiaoma berlari kencang dengan kuda betina kuning, Perlahan membuat kuda-kuda bergegas ke padang alang-alang di barat daya. Tapi pinggangku kering, pinggangku tidak basah.

Dia merasa bahwa pinggang yang diikat dengan ikat pinggang tidak sama sekali basah, sebaliknya sangat panas. Dia merasa keluar sedikit tenaga dari pinggang yang kering. Angin semakin besar, tetapi sangat meyakinkan. Langit dan bumi berputar di salju yang beterbangan, di salju tebal yang menutupi langit dan bumi, dia samar-samar melihat padang alang-alang.

Qiao Ma berlari kencang dengan kuda betina kuning, Perlahan membuat kuda-kuda bergegas ke padang alang-alang di barat daya. Tapi pinggangku kering, pinggangku tidak basah. Dia merasa bahwa pinggang yang diikat dengan ikat pinggang tidak sama sekali basah, sebaliknya sangat panas. Dia merasa kekuatan perlahan muncul dari pinggang yang kering. Angin semakin besar, tetapi dia sangat yakin. Langit dan bumi berputar di salju yang beterbangan, di salju tebal yang menutupi langit dan bumi, dia samar-samar melihat padang alang-alang.

Waktu yang ditentukan tiba, dia berfikir dalam diam. Liat. Di depan sungai ulagai. Dia melihat kelompok kuda pertama datang bergegas ke sungai, Kemudian berhenti bergerak, mengeras, perlahan bertumpuk di air yang agak kehitam-hitaman. Mereka mati, dia merasakan bayangan putih tiba-tiba memegang bahunya. Mereka semua mati, pikirnya mengerikan, mereka membeku di sana bahkan tanpa berteriak, seperti tumpukan batu di atas air. Dia serak meraung, jeritan aneh, Dengan putus asa mengitari gagang kuda. Menggiring kuda ke jembatan kayu. Jembatan kayu bergetar dengan keras, Ketukan gendang yang keras tapak kuda diatas jembatan kayu menakutkan orang. Pada saat ini, dia sekilas melihat Anba Ulan.

Kuda bersurai tepat berdiri diatas tumpukan kuda, Memperhatikannya dengan seksama. Sungguh, Ini adalah iblis putih, dia ketakutan menghindari pandangan kuda itu. Dia hari ini akan membunuh kita, aku dan empat ratus kudaku yang telah melewati musim dingin.

Anba Ulan tiba-tiba melompat. Surai putih panjang seperti bendera panjang berkibar di belakangnya. Dia melihat kuda itu terbang tinggi, Kemudian perlahan jatuh ke sisi sungai. Saya ingin mengganti kuda lagi, dia menghitung. Angin dan salju tidak akan pernah berhenti, kau lihat pria kulit putih itu sungguh bersemangat. Kuda betina kuning sudah kehabisan tenaga. Kemudian berjalan ke selatan padang rumput yang aku tidak kenal. Dulu paling jauh saya hanya sampai sungai ini. Kawanan kuda akan berhenti sampai dimana? Zhao wu da? Zhe li mu? Ataukah zhang jia kou pembuat sepatu bot berkuda? Apakah benar-benar harus ke Tibet? Saya harus segera mengganti kuda.

Qiaoma mengeluarkan banyak tenaga untuk dapat menangkap kuda tercepatnya, kuda kelabu baru yang berusia enam tahun. Tapi ketika mengikat tali kekang kuda, ikat pinggangnya terlepas, lingkaran kulit kering yang melindungi pinggang langsung basah kuyup. Air tipis mengalir dari leher sampai ke pinggang belakang, celana kemasukan es. Dia merasa seperti dia telanjang, bahkan ditutupi lagi dengan pelindung es. Kuda kuning jinak pengganti juga ditutupi dengan pelindung es yang kotor. Dia melihatnya berlari beberapa langkah lalu jatuh ke salju. Tapi Qiaoma mengabaikan kuda itu. Ditengah malam yang singkat waktu pagi, matanya sudah terbiasa melihat kekakuan yang membekukan.

Qiaoma bahkan merasa penuh dengan kegembiraan, betapa besarnya padang rumput, dia berfikir, padang rumput liar yang terus datang meyambutnya membuatnya merasakan hal baru. aku sudah berada jauh dari kampung halaman, suatu tegah malam, saya mengikuti kuda-kuda melewati tanah dua Panji Ujimqin di timur dan barat. Ini adalah pengalaman yang bisa dibanggakan. Menunggu langit cerah, ketika saya mengarahkan kawanan kuda kembali ke kampung halaman, harus dengan bangga menceritakan perjalanan ini dengan teratur kepada para orang tua. Wuliji mengitung apa? Dia tidak hanya belum pernah kesini, bahkan ujumqin timur pun belum pernah singgah. Tetapi aku, aku dalam ribuan suara perih kaki besi melewati Xiwuzhumuqin sekaligus. Mungkin kawanan kuda ku pun akan terus sampai ke Tibet, itu lebih baik, bahkan para komunitas di kuil kecil akan menghormati saya sebagai seorang guru. Ketika kembali ke kampung halaman, pasti akan melihat awan merah muda di lapangan yang hijau, melihat gadis yang mempesona itu.

Qiaoma samar-samar memikirkan hari impiannya, tangannya melambatkan gagang kuda. Badai salju mendorongnya lebih kencang dan lebih cepat. Dia merasa seolah-olah dia sedang terburu-buru untuk melakukan sesuatu. Aku tidak kedinginan lagi, sungguh aneh. Aku tidak kedinginan sama sekali, meskipun angin dan salju bertiup lebih kencang daripada pagi hari. Dia tidak dapat membayangkan melihat tangan kanannya sendiri, tangannya berwarna ungu. Apakah ini tanganku? Ini beku semuanya, setelah hari cerah, dia akan melepuh, akan bernanah, tapi dia sedikitpun tidak dingin. Dan memegang tiang kuda dengan begitu kuat. Bagaimanapun, anak muda selalu senang ketika mereka datang ke padang rumput liar, seberapa besar dunia yang asing ini. Nenek sekarang sudah waktunya membuat teh. Dia sedang menunggu saya pulang minum teh. Gadis itu sekarang sedang apa ya? Dia sangat menakutkan, sosok merah mudanya sangat membuat orang tergilagila.

Qiaoma telah mengendarai kuda dengan sangat hebat dan telah menghitung kuda dan setiap kawanan kuda yang mereka pimpin. Sekitar enam atau tujuh puluh kuda mati, Qiao Ma menghitung, tetapi seluruh sisanya adalah kuda yang baik dan kuat. Lebih dari 300 kuda sisanya tidak akan ditinggalkan. Jika badai salju bisa berhenti, paling banyak sepuluh lagi akan mati. Jika hatinya tiba-tiba tenggelam, jika angin dan guntur berhembus pada malam lain seperti ini, hatinya tenggelam dengan keras menuju jurang putih, jika demikian maka selesai sudah. Aku akan seperti kuda betina kuning, perlahan tertanam di salju, berdiri membeku dengan keras.

Tapi Qiaoma dengan cepat melupakan ide itu. Dia merasa otaknya dalam dan berat, Sangat lelah berfikir. Dia bahkan tidak repot-repot merasakan derit jubah esnya. Pokoknya, aku tidak kedinginan, aku tidak kedinginan sama sekali. Kuda abu-abu saya beristirahat sepanjang musim gugur dan musim dingin, dan ia berlari sama seperti terbang. Asalkan saya meniup peluit berbunyi dari antara gigi saya, dia bisa mengejar kuda apapun. Itu bisa mengejar Anba Ulan dan meninggalkan setan bersurai putih di belakang. Dia melihat bayangan gunung berkabut di depannya. Saya mungkin akan menyeberangi seluruh padang rumput Mongolia, pikirnya, untuk

mengetahui bahwa tidak ada kawanan yang menjaga kuda-kuda melintasi padang rumput Mongolia. Badai salju akan selalu berhenti, dan secara alami akan menghilang di ujung padang rumput. Bagian depan padang rumput adalah selatan, selatan hangat. Saya akan mengeringkan jubah kulit ini di selatan bawah terik matahari, kemudian mengantar kuda pulang. Qiaoma mengulurkan tangan dan meraih potongan es yang baru membeku di alisnya. Sekarang dia hanya berpikir tentang pulang ke rumah setelah melintasi padang rumput Mongolia. Dia tidak bisa lagi memikirkan hal lain. Dia merasa otak di dalam tengkorak telah membeku keras. Otak ini hanya bisa memikirkan hal seperti itu berulang-ulang. Ini adalah hal yang menyenangkan.

Langit sudah mulai gelap lagi, mungkin sudah mendekati petang lagi, Badai salju ini membalikkan segalanya: Gelap di siang hari, tetapi sangat putih di malam hari. Hei, apa kau tidak lelah! Qiaoma menertawakan Tuhan dan berkata, saya lihat Anda nampak lelah. Anda sepertinya tidak banyak berteriak lagi, Anda hanya menyentak udara dengan sabar, seperti menyentak selebar kain. Apakah benar, saya sudah dapat melihat pepohonan diatas gunung. Kau sungguh kecapean.

Qiaoma tiba-tiba terbangun oleh pikirannya sendiri, dan dia mengikat kuda dengan kencang. Ah, angin benar-benar semakin kecil, dia memeras pikirannya. Angin sudah melemah sama seperti setiap hari di musim dingin. Kuda-kuda harus dihentikan, membuat mereka berjalan perlahan, mengistirahatkan paru-paru dan jantung mereka, memperlancar peredaran darah di tapak dan kaki. Anda harus menemukan tempat berlindung dari angin, pepohonan, lembah atau penutup dari batu. Kawanan kuda sudah lama kecapean, ketika angin mengecil mereka harus berhenti. Mengapa Anda berlari dengan begitu tidak semangat? kau harus mengejar ke depan kuda dan menghentikan mereka. Dia meniup peluit di antara giginya, dan kuda hijau besi itu tiba-tiba berlari kencang. Dia bersiul di antara giginya, kuda abu abu tiba tiba berlari kencang.

Anba Ulan! Dia mengertakkan gigi dengan kekesalan. Kuda bersurai putih ini memimpin kuda-kuda berlari, pikirnya dengan emosi, itu menyeret kuda-kuda itu sampai mati. Dia sedang menyeret kawanan kuda pergi menuju kematian. Dia merasakan sesuatu yang patah di mulutnya. "Dasar setan putih!" teriaknya. Beberapa benda keras dan asin keluar dari sudut mulutnya. Ini gigiku, gigiku patah. Ternyata gigi yang membeku itu patah saat menggigit. Ini semua dosa Anba Ulan, saya mengerti. Qiao Ma bergegas maju dan menyusul Anba Ulan. Dia menatap mata ganas kuda putih besar itu. Saya mengerti, saya melihat melalui hati Anda.

Qiao Ma meraung, dan kuda menghalangi di depan Anba Ulan, "enyahlah hei!" dia berteriak. "Lereng selatan. Berhenti! Ho Yi! Anda hantu putih! "Anba Ulan perlahan menundukkan kepalanya dan lurus menabraknya. Kuda abu abu menyingkir, kuda ras putih itu berlari ke arahnya dengan kepala tertunduk seperti anjing ganas. Qiao ma mengerti pesan yang disampaikan kuda ganas berbadan besar ini. Dia benar-benar terjaga, dan dia merasakan jubah es mengiris kulitnya dengan kasar. Baiklah, pikirnya dalam hati, baiklah, lakukan saja. Dia meniup peluit tidak enak didengar. Pada saat yang sama dia mendengar suara keras berbunyi di dalam

hatinya. Kuda abu abu itu berteriak, dan panah itu melampaui Anba Ulan, menjauh ke lereng selatan.

Qiao Ma memutar kepala kudanya di lereng bukit. Dia menginjak punggung kuda dengan berat, Jubah itu membeku di atas pelana dan robek. Dia melihat, kuda abu abu berdiri tak bergerak di atas salju, dan badai salju bergulung-gulung di atas tubuhnya yang tertutup es. Kamu juga mati, kuda hijau kecilku, dia berfikir, ini adalah kuda kedua yang aku tanggungi sampai mati. Dia menyeret gagang kuda dan berjalan ke samping, menyaksikan Anba Ulan memimpin kuda-kuda. Tidak begitu tenang, tenang dan penuh kekuatan. Dia berlari dengan canggung untuk beberapa langkah, membentuk portal antara dirinya dan kuda biru besi yang membeku. datang, dia datang, dia menyipitkan mata ke surai panjang Anba Ulan, dan perlahan-lahan menarik keluar tiang kuda. Itu datang menuju pintu kami, Dia dengan tenang menghitung jarak, lalu berbalik menuju kuda abu abu yang sudah mati. Pintunya harus lebih kecil, dia berfikir, bersandar pada gagang kuda, dia tidak akan berputar di sekitar pintu, karena Anba Ulan adalah satu-satunya kuda di Ujumuqin timur yang belum pernah terjatuh. Dia terus menyodok tiang penunggang kuda, ayolah, aku tahu kamu paling suka melewati tali gerbang kuda semacam ini. Dia berdiri, berbicara dengan isyarat. Anda selalu suka bermain seperti ini. Kau selalu suka bermain seperti ini. kau selalu berjalan melewati pintu, menyeret beberapa set gagang kuda. Anda menarik penggembala, mengambil gagangkuda, dan lari dengan kepala tertunduk. Berlari seperti sekarang ini. Dia senyum mengejek dan menatap kuda putih yang dekat, surai putihnya berkibar seperti bendera putih. Dia meremas ujung bawah batang kuda, dia merasa bahwa dia belum pernah begini tenang, tenang dan penuh kekuatan.

Tiang willow panjang yang lembut membuat lengkungan yang indah di udara, nampak lengkungan yang elegan. Qiaoma sangat tersentuh sampai dia hampir meneteskan air mata. Simpul daging sapi memotong udara dan kabut salju tanpa perbedaan, terbang menuju posisi yang dia pikirkan. Qiao Ma dengan jelas melihat bahwa lingkaran tali itu terpotong bertemu dengan telinga putih runcing. Setengah tatapan garang Pada saat yang sama kepala kuda putih itu mengait ujung bawah simpul urat daging sapi. Hati dan pikiran Qiaoma menjadi kosong, dia menggunakan seluruh kekuatan hidupnya untuk masa depan.

Dia terkejut melihat, seekor binatang putih besar sedang berputar dan berguling-guling di depan matanya seperti roda. Bendera putih di leher binatang raksasa itu ditanam di salju, terbungkus kuku besi. Anba Ulan dilempar ke bawah, dan Anba Ulan dilempar jungkir balik oleh Qiaoma. Dia duduk di tanah bersalju sambil tersenyum dan menatap Anba Ulan. Kuda putih itu bangun dengan gugup, dengan terkejut berjalan selangkah demi selangkah. Dia tersenyum bahagia.

Qiaoma tak bergerak berbaring di atas salju Kuda-kuda sudah merumput di sana. Setelah jatuh ke Anba Ulan, dia berjalan kaki terus mengarungi salju. Kita sudah berjanji berapa

lama? Sehari? Semalam? Tidak tahu. Pokoknya aku mau istirahat sebentar, dia berfikir dengan seksama, karna anba ulan yang membawa bencana ini, telah jinak dibawah gagang kudaku.

Saya tidak tahu ini tempat apa, ada bukit dan pegunungan yang curam di sekitarnya. Tidak ada gunung sebesar ini di padang rumput Mongolia. Tidak ada gunung sebesar itu di padang rumput Mongolia. Dia mengira, kuda abu-abu pasti masih disana, empat kaki berdiri tegak tidak bergerak, sekujur tubuh ditutupi es tipis. Dia tak bisa bergerak, itu adalah kesaksian penggembala Qiao Ma jatuh di atas Amba Ulan. Mengapa kuda begitu takut dingin? Aku tidak merasa kedinginan sedikit pun. Setan putih telah dijinakkan, angin dan salju akan berhenti, dan musim semi telah tiba. Aku sudah merasakan angin hangat bertiup.

Qiao Ma perlahan menarik kerahnya, dan dia merasakan angin musim semi yang hangat menyapu dadanya. Dia merasa penuh kegembiraan. Alangkah indahya, saya tidak hanya menyelamatkan kuda, tetapi juga menjatuhkan Ambar Ulan yang namanya tersohor. Sejak saat itu, Amba Ulan bukan lagi kuda yang tak terkalahkan, dan seluruh padang rumput ujumqin akan tahu namaku qiaoma. aku menutupi anba ulan dalam kekalahan yang indah. Tidak ada kehormatan yang lebih besar dari ini, apa yang bisa dibandingkan dengan jatuhnya Amba Ulan? Gadis menabukkan itu milikku, pikirnya, pada hari aku kembali ke kampung halaman, aku langsung pergi ke rumah tendanya. Aku segera membawanya pergi. Namun, gadis itu tidak akan bersembunyi di rumah tendanya. Musim semi telah tiba, Dia pastilah berada di lapangan hijau yang bersih dari salju. Dia akan berada di sana menungguku dengan jubah merah tipis. Dia segera melompat ke atas kudaku, kemudian mengikutiku pulang. Nenek akan menciumnya sepenuh hati, memberinya nama baru yang diberikan oleh ibu mertuanya. Semua penggembala akan datang untuk memberi selamat kepada kami. Ketika dia membuat teh susu untuk para tamu, saya menceritakan kepada mereka tentang kisah tentang melintasi padang rumput Mongolia dan membalikkan Amba Ulan.

Qiaoma sangat bersemangat, angin musim semi yang hangat terus berhembus ke dadanya. Dia merasa diri seperti sedang mabuk, dia merasa bahwa keindahan musim semi memacu darahnya. Dia hanya melepas kedua lengan bajunya, perlahan dengan lembut merentangkan tangannya yang telanjang. Di musim semi, anak kuda dan anak sapi seperti ini. Dia hanya melepas kedua lengan bajunya dan dengan lembut merentangkan tangannya yang telanjang. Di musim semi. Anak kuda dan anak sapi seperti ini. Bermain di angin hangat dengan leher mulus telanjang. Pegulat dan penunggang kuda yang paling gagah berani adalah sama, berjalan ke ronde gulat dengan dada telanjang, berdiri sebagai gerbang untuk bermain kuda. Betapa indahya hidup seperti itu, dia benar-benar mabuk, Dia merasakan hatinya transparan murni, seolah-olah gadis berjubah merah muda yang indah itu membelai dia dengan angin musim semi. Ya, di musim semi, dia berfikir, aku akan memperbaiki lingkaran musim semi ini, menggali sumur, Dan beli sepasang kunyah kuda perak. mengecat pintu kayu kecil sekali lagi. Dia

membuka ikat pinggangnya, merobeknya berkeping-keping, melepas jubah kulit robek yang membeku dan membuangnya ke samping.

Pada saat ini, langit cerah. Dari jauh Puncak dan punggung bukit bergelombang di ufuk, perlahan muncul langit biru. Qiaoma menatap, merasakan ada rasa damai antara langit dan bumi. Kawanan kuda telah menyebar untuk merumput, dan angin telah berhenti. Dia melihat dengan jelas, di langit biru yang jernih, sebuah awan terang kemerahan yang menakjubkan datang.

Para penggembala dari bendungan jauh ribuan mil jauhnya. Kelompok kuda Qiaoma ditemukan ukuran besar dan kecil dari Provinsi Hebei bagian utara. Ratusan kawanan kuda menemui bencana di seluruh ujumqin, Cidera kawanan kuda paling sedikit. Setengah bulan kemudian, di depan tenda nenek tua yang sudah usang, komune mengadakan upacara peringatan kecil untuk penggembala yang dikorbankan Qiao Ma. Sekelompok besar penunggang kuda memimpin kuda-kuda itu. mengelilingi nenek tua, beberapa orang menangis dengan suara lirih.

Setelah selesai, para penunggang kuda beriringan naik kuda dan pergi. Mereka berjalan dalam diam, tetapi dalam hati mereka malah memikirkan mayat tukang kuda qiaoma yang mereka lihat. Ada dua orang turun dari kuda ketika melewati tenda segitiga hitam milik lelaki tua pendek berpunggung bungkuk itu. Orang tua itu berdiri di pintu untuk menyambut para tamu satu persatu bersedia menjadi tamu di sini, tapi hal janggal.

Kedua penunggang itu bertanya kepada lelaki tua itu mengapa para penunggang kuda yang mati beku di salju semuanya telanjang. Saya mendengar bahwa diseluruh wilayah ada 13 penunggang kuda yang tewas, kebanyakan dari mereka telanjang. Pengetahuan anda luas, Abba, ini mengapa? Mereka bertanya. Salah satu penunggang kuda menambahkan, "Mereka mengatakan bahwa orang yang mati kedinginan tidak merasakan apa-apa selain panas, bukan?"

Pria tua bungkuk itu diam-diam berjalan keluar dari tendanya. Dia meninggalkan dua orang muda dalam tendanya sambil memandangi padang rumput sendirian. Bumi hamparan hijau yang segar, angin hangat membawa pahitnya rerumputan.

Dia datang, lelaki tua itu bergumam pada dirinya sendiri, musim semi datang.